

**PERMOHONAN PERPANJANGAN PENGENAAN
BEA MASUK ANTI DUMPING
H DAN I SECTION
DARI NEGARA REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK**

(PETISI VERSI TIDAK RAHASIA)



**DISAMPAIKAN OLEH
PT GUNUNG RAJA PAKSI TBK**

A. UMUM

1. Latar Belakang

Pengenaan perpanjangan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) terhadap I dan H Section (nomor HS 7216.32.10, 7216.32.90, 7216.33.11 dan 7216.33.19 sesuai BTKI 2017) telah berlangsung selama 43 bulan sejak diberlakukannya tanggal 18 Maret 2019. Pengenaan BMAD sebesar 11,93% terhadap impor dari Republik Rakyat Tiongkok (RRT) telah membantu Pemohon untuk memulihkan kinerja perusahaan, namun apabila BMAD tidak dilanjutkan, maka dikhawatirkan kerugian Pemohon akan berulang kembali. Hal ini disebabkan harga jual Pemohon di pasar domestik tidak mencapai harga yang wajar karena harga impor I dan H section dari RRT periode Juli 2020 – Juni 2021 masih sangat rendah dan mengalami penurunan tajam dibandingkan harga impor periode Juli 2019 – Juni 2020.

Mencermati adanya harga impor I dan H Section dari RRT yang semakin menurun dan sangat rendah pada periode Juli 2020 – Juni 2021 dibandingkan impor periode Juli 2019 - Juni 2020 serta masih terdapatnya volume impor I dan H section dari RRT periode Juli 2019 – Juni 2022, dan semakin meningkatnya ekspor besi dan baja termasuk I dan H Section dari negara RRT sejak tahun 2007 hingga 2022 menjadi ancaman bagi pasar Indonesia dan berulangnya kerugian pemohon. Pemohon masih mengharapkan perpanjangan pengenaan bea masuk anti dumping (BMAD) dari Peraturan Menteri Keuangan nomor 24/PMK.010/2019 agar kinerja pemohon meningkat dan mencapai tingkat optimal sehingga dapat bersaing dengan I dan H section impor pada tahun mendatang.

Berkenaan hal tersebut, dan sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong daya saing industri dengan memulihkan dan meningkatkan kegiatan industri dalam rangka menggerakkan ekonomi nasional, bersama ini PT. Gunung Garuda sebagaimana telah dilakukan pengalihan asset perusahaan kepada PT. Gunung Raja Paksi, Tbk (dokumen pendukung terlampir) yang selanjutnya disebut sebagai Pemohon, mengajukan permohonan penyelidikan sunset review dalam rangka perpanjangan

pengenaan Bea Masuk Antidumping kepada Komite Antidumping Indonesia (KADI) guna dapat diterapkannya perpanjangan pengenaan Bea Masuk Antidumping (BMAD) terhadap Impor Produk I dan H Section sebagaimana PMK 242/PMK.010/2015 Jo. PMK 24/PMK.010/2019 tentang Pengenaan Bea Masuk Anti Dumping Terhadap Impor Produk H Section dan I Section Dari Negara Republik Rakyat Tiongkok.

Oleh karena itu sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2011 mengenai review, PT Gunung Raja Paksi Tbk sebagai wakil dari industri dalam negeri (Pemohon) mengajukan permohonan perpanjangan pengenaan BMAD selama 5 tahun sejak tanggal 18 Maret 2024 sampai 18 Maret 2029.

2. Data Pemohon

- a. Nama Perusahaan : PT Gunung Raja Paksi Tbk
- b. Alamat Kantor : Jl. Kampung Sukadanau, Sukadanau
Cikarang Barat, Jawa Barat
- c. Alamat Pabrik : Jl. Kampung Sukadanau, Sukadanau
Cikarang Barat, Jawa Barat
- d. Nomor Telepon Kantor : (021) 8900222
- e. Nomor Telepon Pabrik : (021) 8900111
- f. Nomor Fax : (021) 8900975/8901588
- g. Nama Kontak Person : Sandi Permana
- h. Email : sandi.permana@gunungsteel.com

1. Mewakili Industri Dalam Negeri

Jumlah dan persentase produksi PT Gunung Raja Paksi Tbk yaitu :

Tabel 1. Persentase Produksi PT Gunung Raja Paksi Tbk

Uraian	Satuan	Juli 2021 – Juni 2022*
1. Produksi PT Gunung Raja Paksi Tbk	Indeks	79,4
2. Produksi PT Krakatau Baja Kontruksi	Indeks	20,6
3. Total Produksi Nasional	Indeks	100
4. Persentase Produksi Pemohon	%	79,4%

Sumber: Pemohon, diolah

Keterangan : *Periode Juli 2021 s.d Juni 2022 adalah Periode Investigasi

Produksi PT Gunung Raja Paksi Tbk pada periode Juli 2021 – Juni 2022 sebesar 79,4 poin indeks atau sebesar 79,4 % dari produksi nasional. Jumlah produksi Pemohon memenuhi persyaratan untuk mewakili industri dalam negeri pada periode Juli 2021 – Juni 2022 atau Periode Investigasi. Disisi lain, Permohonan ini juga telah mendapatkan dukungan dari PT Krakatau Baja Konstruksi sebagai industri dalam negeri (selain Pemohon) penghasil produk I dan H Section, sebagaimana surat dukungan terlampir.

2. Barang yang diproduksi dan dituduh dumping

i. Uraian Barang yang diproduksi Pemohon :

a. Nama Barang dan Nomor HS (BTKI 2022)

- 1) I Section dari Besi atau Baja Bukan Paduan yang tidak dikerjakan lebih lanjut selain dicanai panas, ditarik panas atau diekstrusi, dengan tinggi 80 mm atau lebih :
 - (a). dengan ketebalan 5 mm atau kurang (No HS 7216.32.10), dan
 - (b). lain-lain (No HS 7216.32.90)
- 2) H Section dari Besi atau Baja Bukan Paduan yang tidak dikerjakan lebih lanjut selain dicanai panas, ditarik panas atau diekstrusi, dengan tinggi 80 mm atau lebih, mengandung karbon kurang dari 0,6% :

- (a). Ketebalan flensa tidak kurang dari ketebalan web (No HS 7216.33.11); dan
- (b). Lain-lain (No HS 7216.33.19).

b. Bea Masuk MFN

0 %

c. Karakteristik Fisik

Besi Baja

d. Komposisi Kimia

Carbon (C), Silikon (Si), Mangan (Mn), Pospor (P), Sulfur (S)

e. Kegunaan barang

Untuk Konstruksi Sipil seperti *High* dan *Low Risk Buildings*, *Commercial Buildings*, *Industrial Buildings*, Jembatan, Menara, Perumahan dan Tulangan untuk trailer

f. Bahan baku

Bahan baku dari I dan H *Section* adalah *Billet*, *Bloom*, dan *Beam Blank*, dibuat dari *Scrap* besi.

ii. Uraian Barang yang diduga dumping :

a. Nama Barang dan Nomor HS (BTKI 2022)

- 1) I Section dari Besi atau Baja Bukan Paduan yang tidak dikerjakan lebih lanjut selain dicanai panas, ditarik panas atau diekstrusi, dengan tinggi 80 mm atau lebih :

- (a). dengan ketebalan 5 mm atau kurang (No HS 7216.32.10), dan

- (b). lain-lain (No HS 7216.32.90)

- 2) H Section dari Besi atau Baja Bukan Paduan yang tidak dikerjakan lebih lanjut selain dicanai panas, ditarik panas atau diekstrusi, dengan tinggi 80 mm atau lebih, mengandung karbon kurang dari 0,6 % :

- (a). Ketebalan flensa tidak kurang dari ketebalan web (No HS 7216.33.11); dan

- (b). Lain-lain (No HS 7216.33.19).

b. Bea Masuk MFN

0 %

c. Karakteristik Fisik

Besi Baja

d. Komposisi Kimia

Carbon (C), Silikon (Si), Mangan (Mn), Pospor (P), Sulfur (S)

e. Kegunaan barang

Untuk Konstruksi Sipil seperti *High* dan *Low Risk Buildings*, *Commercial Buildings*, *Industrial Buildings*, Jembatan, Menara, Perumahan dan Tulangan untuk trailer

f. Bahan baku

Bahan baku dari I dan H Section adalah *Billet*, *Bloom*, dan *Beam Blank*, dibuat dari *Scrap* besi.

iii. Kesimpulan

Berdasarkan uraian barang di atas, barang yang diproduksi (I dan H section) Pemohon adalah Barang Sejenis dengan Barang Impor dari RRT.

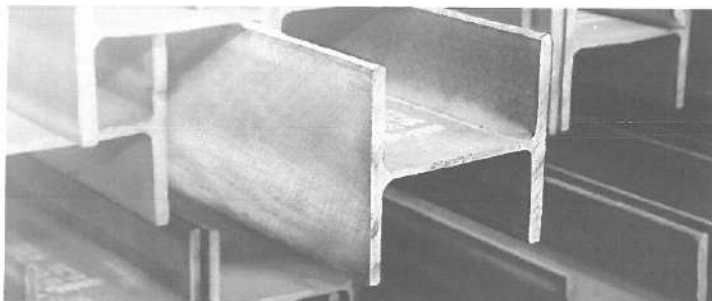
5. Informasi Mengenai Produk H & IWF Pemohon

a. Teknologi

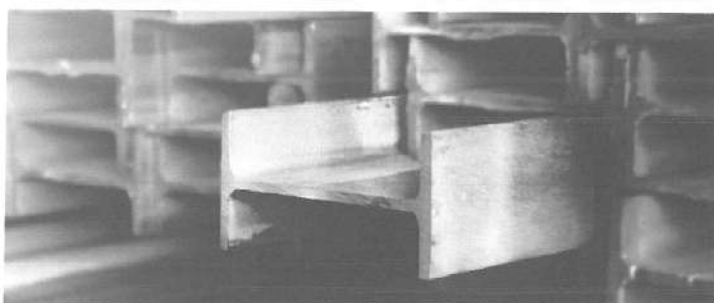
Proses *Electric Arc Furnace* dan Proses control berbasis Tekonologi

b. Ilustrasi Produk I dan H Section

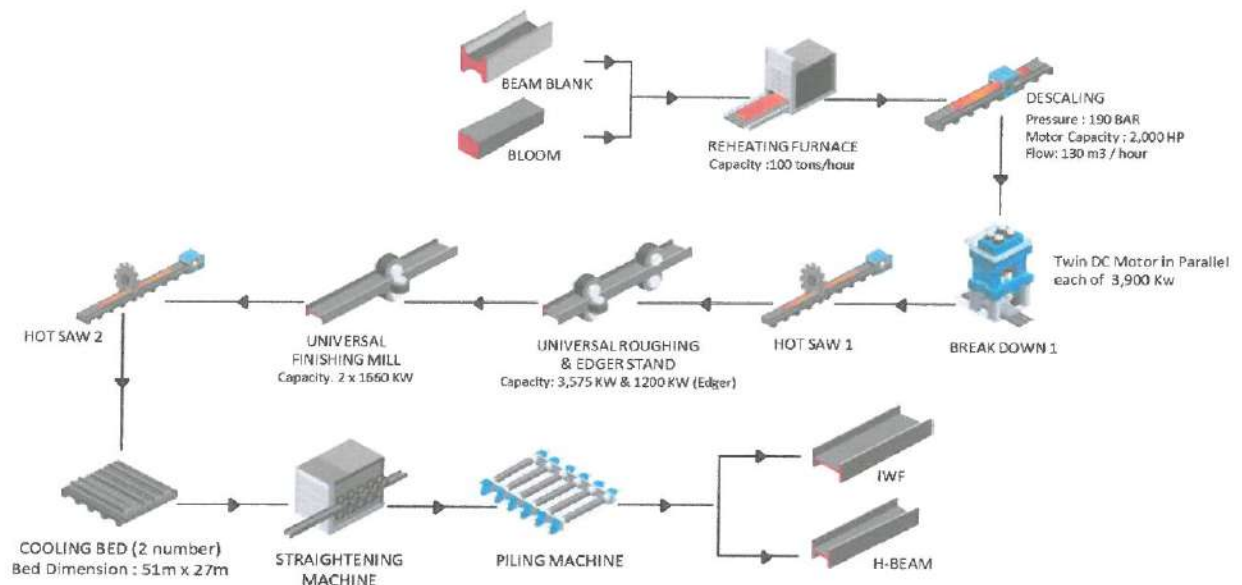
H Beam



IWF Beam



c. Proses Produksi



Keterangan:

Bahan baku *Bloom* dan *Beam Blank* masuk ke *Working Beam Furnace* untuk dipanaskan, kemudian di roll untuk di giling sesuai ukuran yang diinginkan lalu di *Hot Saw* dan *Universal Roughing* serta *Edger stand* untuk finishing. Setelah finishing, dipotong sesuai ukuran kemudian melalui *Cooling Bed* untuk pendinginan. Proses akhir harus melalui *Straightening Machine* untuk diluruskan, dan kemudian di cek dibagian *quality control* sebelum dipasarkan.

d. Tipe/Grade

JIS G 3101 SS 400

e. Standar Mutu

JIS G 3101 SS 400

f. Kemasan

Tidak dalam kemasan

6. Negara Pengekspor dan Produsen/Eksportir

Nama dan Alamat Produsen/Eksportir Tiongkok yang mengekspor I dan H Section yaitu :

Tabel 2. Nama dan Alamat Eksportir RRT

No.	Nama	Alamat
1.	Laiwu Steel Corporation	Gang Cheng District, Laiwu City Shandong, China Phone / Fax : 86-634-6820-222 / 86-634-6820-732
2.	Rizhao Steel Holding Group Co. Ltd.	No. 600 Yanhai Road, Rizhao Shandong China, 276806 Phone / Fax : 86-633-6188-060 / 86-633-6180-000

7. Importir yang diketahui

Tabel 3. Nama dan Alamat Importir

No.	Nama	Alamat
1.	PT Sarana Steel	Jl. Ancol Barat II Blk B-7 Kav. 104-105, Jakarta Phone : 021-6907555 Fax : 021-6907555
2.	PT Cakung Prima Steel	Jl. P. Jayakara No. 117 Blok A1, Jakarta Phone : 021-6490666 Fax : 021-6253114
3.	PT Sinar Surya Baja Propilindo	Jl. Raya Serang Km 14,5 No. 31 Cikupa, Tangerang 15710 Phone : 021-59405533 Fax : 021-5963030
4.	PT Baja Marga Kharisma Utama	Jl. Kapuk Raya No 001 Jakarta - Utara Phone : 021-5402733 Fax : 021-62201935
5.	PT Mitra Logam Pratama	Jl. P. Jayakarta 123/31, Jakarta Pusat Phone : 021-62201545 Fax : 021-62201935
6.	PT Indo Sabang	Jl Sabang 17 B, Surabaya Phone : 031 – 352 0967 / 352 3464 Fax : : 031 – 353 1092
7.	PT Bina Masa Adikerja	Jl Raya Sukomanunggal Jaya Blok E No 22, Komplek Pertokoan Sukomanunggal, Town Square Surabaya Phone : 031-3530230 Fax : 031-3530230
8.	PT Inti Roda Makmur	Jl. Raya Serang KM 5, Tangerang Phone : 021-55657586 Fax : 021-55657586
9.	PT Baja Prima Indo Perkasa	Jl Kalimati Wetan No 17, Surabaya Phone : 031 – 355 2491 / 355 2721 Fax : 031 - 3535883
10.	PT Super Tata Raya Steel	Jl. K.H. Zainul Arifin No 76 Jakarta Phone : 021-59316611 Fax : 021-59310088

8. Total Impor Dari Negara Yang Dituduh Dumping Pada Periode Investigasi

Nama Produk : H Section dan I Section dari Besi atau Baja Bukan Paduan
 Nomor HS: 7216.32.10, 7216.32.90, 7216.33.11, dan 7216.33.19.

Tabel 4. Volume Impor Negara Yang Dituduh Dumping

(Dalam Ton)

Negara	Jul 2019 – Jun 2020	Jul 2020 – Jun 2021	Jul 2021 – Jun 2022	Tren (%)
Republik Rakyat Tiongkok (RRT)	26.537	19.335	9.636	(39,74)
Total Impor	55.541	73.801	46.375	(8,62)

Sumber : Badan Pusat Statistik

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa impor dari negara yang dituduh dumping yaitu RRT mengalami penurunan sejak diberlakukannya BMAD ditahun 2019, dimana pada periode Juli 2019-Juni 2020 volume impor H Section dan I Section dari Besi atau Baja Bukan Paduan sebesar 26.537 Ton mengalami penurunan menjadi sebesar 19.335 Ton pada periode Juli 2020-Juni 2021. Volume impor kembali mengalami penurunan pada periode Juli 2021-Juni 2022 menjadi sebesar 9.636 Ton. Penurunan volume impor dari RRT sebagai negeri yang dituduh dumping selama periode penyelidikan menurun dengan tren sebesar 39,74%, hal ini sejalan dengan penurunan terhadap total volume impor yaitu sebesar 8,62%.

B. DUGAAN KEMUNGKINAN BERLANJUTNYA PRAKTIK DUMPING

Negara Republik Rakyat Tiongkok (RRT)

1. Nilai Normal

Harga domestik eks pabrik negara asal RRT pada periode penyelidikan tidak dapat diperoleh. Sebagai penetapan harganya, oleh pemohon didasarkan pada *constructed value* yaitu didasarkan pada harga komoditas masing-masing bahan baku, dan struktur biaya produksi pemohon yang terdiri dari biaya tenaga kerja, *overhead* pabrik, biaya penjualan, dan biaya umum & administrasi.

a. Harga Bahan Baku

Harga scrap didasarkan atas bukti pembelian scrap (Lampiran 1), harga Silicon Mangan (lampiran 2), harga Ferro Silicon (lampiran 3), harga Lime stone (lampiran 4) dan harga Carbon raiser (Lampiran 5).

b. Perhitungan Biaya Produksi

Perhitungan biaya produksi didasarkan struktur biaya produksi Pemohon.

c. Harga Domestik Eks pabrik

(1). Biaya Bahan Baku	100,00 Poin Indeks I&H Section
➤ Scrap	82,23 Poin Indeks
➤ HBI	5,79 Poin Indeks
➤ Ferro Silicon	3,31 Poin Indeks
➤ Silicon Mangan	7,26 Poin Indeks
➤ Lime stone	0,17 Poin Indeks
➤ Carbon raiser	0,25 Poin Indeks
 (2). Upah tenaga kerja Langsung	5,24 Poin Indeks
(3). Overhead Pabrik	12,88 Poin Indeks
(4). Biaya Penjualan dan Administrasi	6,08 Poin Indeks
Total Biaya Produksi	124,21 Poin Indeks
Keuntungan (18,28%)	24,15 Poin Indeks
Harga Domestik eks Pabrik	148,36 Poin Indeks

2. Harga Ekspor

Harga ekspor CIF didasarkan atas harga impor dari RRT periode Juli 2021 sampai Juni 2022 dari Badan Pusat Statistik. Harga ekspor eks pabrik diperoleh dari harga ekspor CIF dikurangkan dengan biaya *sea freight* dan *inland freight* yang diperoleh dari *Quotation Forwarder* lokal China.

a. Harga Ekspor CIF	153,45 Poin Indeks
b. <i>Sea Freight</i>	4,52 Poin Indeks
c. <i>Inland Freight (Include THC)</i>	6,17 Poin Indeks
c.1 Inland Freight trucking	5,70 Poin Indeks
c.2 THC	0,47 Poin Indeks
d. Insurance (0,05%)	0,08 Poin Indeks

Harga Ekspor eks Pabrik	142,68 Poin Indeks
--------------------------------	---------------------------

3. Marjin Dumping

Harga Domestik eks pabrik	148,36 Poin Indeks
Harga Ekspor eks pabrik	142,68 Poin Indeks

Marjin Dumping	5,68 Poin Indeks
Marjin Dumping (% terhadap harga ekspor CIF)	3,7 Poin Indeks

C. KERUGIAN**1. Indikator Kinerja Pemohon****Tabel 5. Indikator Kinerja Pemohon**

No	Indikator	Satuan	Juli 2019 – Juni 2020	Juli 2020 – Juni 2021	Juli 2021 – Juni 2022	Tren
1	Penjualan Dalam Negeri	Indeks	100	65	66	(18,64)
2	Profit (Laba/Rugi Operasional)	Indeks	(100)	207	441	-
3	Produksi	Indeks	100	62	67	(18,06)
4	Pangsa Pasar Pemohon	Indeks	100	77	83	(8,98)
5	Produktivitas	Indeks	100	86	100	(0,23)
6	Utilisasi Kapasitas	Indeks	100	62	67	(18,06)
7	Harga dalam Negeri	Indeks	100	112	150	22,55
8	Persediaan Akhir	Indeks	100	176	91	(4,58)
9	Tenaga Kerja	Indeks	100	72	67	(17,87)
10	Upah	Indeks	100	76	64	(20,16)
11	Pertumbuhan	Indeks	(100)	(171)	3.345	-
12	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Indeks	100	85	101	0,58
13	<i>Cash Flow</i>	Indeks	(100)	114	333	-
14	<i>Return on Investment</i>	Indeks	(100)	408	585	-
15	Nilai Penjualan domestik	Indeks	100	73	99	(0,29)
16	Kapasitas Terpasang	Indeks	100	100	100	-

Sumber: Pemohon

2. Perkembangan Indikator Kinerja Pemohon**a. Penjualan dalam negeri**

Penjualan Pemohon pada periode Juli 2019 - Juni 2020 sebesar 100 poin Indeks mengalami penurunan menjadi sebesar 65 poin Indeks pada periode Juli 2020 - Juni 2021. Penjualan Pemohon mengalami sedikit peningkatan menjadi sebesar 66 poin Indeks pada periode Juli 2021 – Juni 2022. Pergerakan penjualan Pemohon selama periode penyelidikan mengalami penurunan tren sebesar 18,64%.

b. Profit (Laba/Rugi Operasional)

Pada periode Juli 2019 – Juni 2020 Pemohon mengalami kerugian sebesar poin indeks (100) dimana pada periode tersebut Pemohon hanya memperoleh margin laba bruto sebesar 3,9% yang tidak dapat menutupi beban-beban tidak langsung lainnya seperti beban penjualan beban umum dan administrasi serta beban operasi yang menggerus laba perseorangan sehingga Pemohon mengalami kerugian.

Pada periode Juli 2020 - Juni 2021 Pemohon mendapatkan keuntungan menjadi sebesar poin indeks 207 dengan margin laba bruto meningkat menjadi sebesar 10,53%. Peningkatan keuntungan juga terjadi pada periode Juli 2021 – Juni 2022 menjadi sebesar poin indeks 441 dengan margin laba bruto meningkat menjadi sebesar 12,31%. Peningkatan keuntungan pada periode Juli 2020 hingga Juni 2022 dipengaruhi dengan adanya peningkatan konsumsi dalam negeri dan peningkatan aktivitas dunia usaha. Selain itu, sebagai bentuk upaya dalam pemulihan dan eksistensi perusahaan Pemohon juga menjalankan beberapa strategi seperti:

1. kontrol ketat atas persediaan (efisiensi perputaran persediaan)
2. kontrol ketat atas harga jual dan harga beli untuk memastikan setiap produk yang dijual oleh Perseroan menghasilkan margin yang baik.

Serta didukung faktor makroekonomi seperti peningkatan harga baja dunia menyebabkan Pemohon dapat menorehkan margin laba bruto yang lebih tinggi yaitu secara kumulatif di atas 10%.

Selain itu performa Pemohon juga dibantu dengan penghasilan lainnya yang utamanya akibat keuntungan dari nilai tukar mata uang (kurs).

Namun dalam situasi lainnya kekhawatiran terhadap pengaruh barang impor H dan I Section yang berasal dari RRT yang terindikasi masih terdapat dumping akan memberikan dampak terhadap performa Pemohon yang sangat dimungkinkan akan kembali mengalami kerugian apabila pengenaan BMAD terhadap produk impor dimaksud tidak dilanjutkan.

c. Produksi

Produksi Pemohon pada Juli 2020 – Juni 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar 062 poin indeks bila dibandingkan dengan periode Juli 2019 – Juni 2020 yaitu sebesar 100 poin indeks. Dalam situasi pandemic Covid 19 khususnya pada ke dua periode tersebut Pemohon tetap berupaya untuk bertahan beroperasinya pabrik dalam rangka efisiensi untuk menghindari start running pabrik operation yang berdampak terhadap inefisiensi. Pada periode Juli 2021 – Juni 2022 produksi Pemohon mulai terjadi sedikit peningkatan yaitu menjadi sebesar 67 poin indeks. Selama periode penyelidikan produksi Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 18,06%.

d. Pangsa Pasar

Pangsa pasar pemohon selama periode juli 2019 hingga Juni 2022 terus mengalami penurunan yaitu untuk masing-masing periode sebesar 100 poin indeks menurun menjadi 77 poin indeks dan 83 poin indeks. Kondisi ini dapat memberikan gambaran nyata terhadap situasi yang akan terjadi pada tahun-tahun berikutnya bahwa penurunan pangsa pasar Pemohon akan kembali mengalami penurunan apabila pengenaan BMAD tidak diperpanjang. Selama periode penyelidikan pangsa pasar Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 8,98%.

e. Produktivitas

Produktivitas Pemohon pada periode Juli 2019 – Juni 2020 yaitu sebesar 100 poin indeks dan mengalami penurunan produktivitas pada periode Juli 2020 – Juni 2021 menjadi sebesar 86 poin indeks seiring dengan terjadinya penurunan produksi dan tenaga kerja. Pada periode Juli 2021 – Juni 2022 produktivitas Pemohon mengalami sedikit peningkatan menjadi sebesar 99,5 poin indeks seiring dengan adanya peningkatan produksi Pemohon pada periode yang sama.

f. Utilisasi Kapasitas

Utilisasi kapasitas Pemohon pada periode Juli 2019 – Juni 2020 yaitu sebesar 100 poin indeks mengalami penurunan menjadi sebesar 62 poin indeks pada periode Juli 2020 – Juni 2021. Pada periode Juli 2021 – Juni 2022 utilisasi kapasitas Pemohon mengalami sedikit peningkatan menjadi sebesar 67 poin indeks. Selama periode penyelidikan utilisasi kapasitas Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 18,06%.

g. Harga Dalam Negeri (Domestik)

Harga jual Pemohon pada pada periode Juli 2020 – Juni 2021 mengalami sedikit kenaikan bila dibandingkan dengan Juli 2019 – Juni 2020 yaitu dari 100 poin indeks menjadi 112 poin indeks dan 150 poin indeks pada periode Juli 2021 – Juni 2022, hal ini mengakibatkan meningkatnya margin laba bruto perusahaan dan dampak peningkatan harga domestik disebabkan oleh meningkatnya harga baja dunia.

h. Persediaan Akhir

Persediaan akhir periode Juli 2020 – Juni 2021 mengalami sedikit penurunan menjadi sebesar 76 Ton dibanding periode Juli 2019 – Juni 2020 yaitu sebesar 100 poin indeks. Pada periode Juli 2021 – Juni 2022 persediaan akhir mengalami sedikit peningkatan menjadi sebesar 91 poin indeks yang mengindikasikan bahwa Pemohon tidak dapat mengoptimalkan penjualan dalam negeri baik dari sisi ketersediaan stock maupun produksi. Peningkatan persediaan ini akan dapat terus terjadi dalam hal pengenaan BMAD tidak diperpanjang karena harga impor Section dari RRT akan semakin rendah dan akan mempengaruhi terjadinya peningkatan volume impor section dari RRT yang tentunya akan memberikan dampak terhadap terhambatnya optimalisasi penjualan Pemohon.

i. Tenaga kerja

Tenaga kerja langsung Pemohon mengalami penurunan pada periode Juli 2020 – Juni 2021 menjadi sebanyak 72 poin indeks dibandingkan dengan periode Juli 2019 – 2020 yaitu sebanyak 100 poin indeks. Pada periode Juli 2021 – Juni 2022 kembali terjadi penurunan tenaga kerja menjadi sebanyak 67 poin indeks.

Penurunan tenaga kerja selama periode penyelidikan disebabkan karena adanya karyawan yang telah memasuki masa pensiun dan mutasi karyawan pada departemen lainnya.

j. Upah Tenaga kerja

Upah tenaga kerja langsung pada periode penyelidikan Juli 2019 – Juni 2022 secara keseluruhan mengalami penurunan pada setiap periode yaitu masing-masing sebesar 100 poin indeks, 76 poin indeks, dan 64 poin indeks atau mengalami penurunan selama periode penyelidikan dengan tren sebesar 20,16% dimana hal ini berbanding lurus dengan penurunan jumlah tenaga kerja.

k. Pertumbuhan

Pertumbuhan digambarkan terhadap total asset Pemohon selama periode penyelidikan dimana pada periode Juli 2020 – Juni 2021 pertumbuhan total asset Pemohon menunjukkan minus sebesar (171) poin indeks dibandingkan dengan periode Juli 2019 – Juni 2020 sebesar minus (100) poin indeks.

Pada periode Juli 2021 – Juni 2022 pertumbuhan total asset mengalami kenaikan sebesar 3.345 poin indeks dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya penambahan investasi untuk pembelian mesin yang diharapkan bisa mensupply kebutuhan Dalam Negeri selama 6 tahun kedepan. Apabila BMAD tidak diperpanjang maka perusahaan akan mendapatkan kerugian yang serius dikarenakan banyaknya masuk produk impor dari china setelah bangkitnya produksi china pasca pandemik covid.

l. Debt to Equity Ratio

Secara keseluruhan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada periode penyidikan Juli 2019 – Juni 2022 mengalami sedikit kenaikan dengan tren sebesar 0,58%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan aset pemohon dari utang ada sedikit perbaikan. Namun, jika pengenaan BMAD tidak diperpanjang akan mengakibatkan pemohon mengalami kerugian sehingga *equity* pemohon akan turun dan utang (*debt*) akan meningkat. Dengan demikian DER akan meningkat dan struktur pembiayaan pemohon cenderung akan kurang sehat pada tahun mendatang.

m. Cash flow

Pada periode Juli 2020 – Juni 2021 mengalami sedikit penurunan yaitu menjadi (114) poin indeks dari periode Juli 2019 – Juni 2020 sebesar (100) poin indeks, namun pada periode Juli 2021 – Juni 2022 mengalami peningkatan menjadi sebesar 333 poin indeks sehingga pada periode ini permohonan menunjukkan bahwa telah berupaya untuk dapat meningkatkan cash flow.

n. Return on Investment

Return on Investment (ROI) atau tingkat pengembalian modal pemohon pada periode Juli 2019 – Juni 2020 sebesar minus (100) poin indeks namun pada periode Juli 2020 – Juni 2021 ROI Pemohon mengalami peningkatan menjadi sebesar 408 poin indeks dan menjadi sebesar 585 poin indeks pada periode Juli 2021 – Juni 2022. Walaupun terjadi peningkatan ROI pada periode tersebut namun peningkatan tersebut masih sangat kecil menunjukkan bahwa tambahan dana untuk pengembalian investasi relatif kecil sebagai dampak dari kinerja pemohon yang belum sepenuhnya pulih akibat barang impor dumping. Apabila keadaan ini terus berlarut dan apabila pengenaan BMAD tidak dilanjutkan maka kondisi pemohon akan kembali memburuk.

o. Kapasitas Terpasang

Kapasitas terpasang selama periode penyidikan masih sama yaitu sebesar 100 poin indeks untuk penambahan kapasitas baru dilakukan *commissioning* pada bulan Juli 2022 dan operasional pada bulan September 2022 dengan penambahan kapasitas sebesar 104 poin indeks.

D. HUBUNGAN KAUSAL ANTARA DUMPING DAN KERUGIAN

1. Dampak Volume (*Volume Effect*)

Perkembangan Volume Impor periode Juli 2019 – Juni 2012 yaitu :

a. Secara Absolut

Tabel 6. Volume Impor Absolut Juli 2019 – Juni 2022

(Dalam Ton)

Negara	Jul 2019 – Jun 2020	Jul 2020 – Jun 2021	Jul 2021 – Jun 2022	Trend
RRT	26.537	19.335	9.636	(39,74)
Negara Lainnya	29.004	54.466	36.739	12,55
Total Impor	55.541	73.801	46.375	(8,62)

Sumber: BPS

Volume impor dari RRT selama periode penyelidikan (Juli 2019 – Juni 2022) mengalami penurunan secara absolut masing-masing sebesar 26.537 Ton, 19.335 Ton, dan 9.636 Ton atau menurun dengan tren sebesar 39,74%.

Volume Impor dari negara lainnya mengalami juga mengalami peningkatan pada periode Juli 2020 – Juni 2021 menjadi sebesar 54.466 Ton dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 29.004 Ton. Volume impor negara lain mengalami penurunan pada periode Juli 2021 – Juni 2022 menjadi sebesar 36.739 Ton. Bila dilihat perkembangan volume impor dari negara lain dimungkinkan adanya pelarian barang i dan H Section dari china ke negara lain.

b. Secara Relatif

Tabel 7. 1. Volume Impor Relatif Terhadap Produksi Nasional

Uraian	Juli 2019 – Juni 2020	Juli 2020 – Juni 2021	Juli 2021 – Juni 2022	Tren
1. RRT	26.537	19.335	9.636	(39,74)
2. Negara lainnya	29.004	54.466	36.739	12,55
3. Produksi Pemohon	100.000	62.002	67.141	(18,06)
4. Produksi PT Krakatau Baja Konstruksi	500	1.993	25.599	615,53
5. Produksi Nasional (3+4)	100.500	63.995	92.740	(3,94)
6. Relatif RRT (1:5)*100	26,40%	30,21%	10,39%	(37,27)
7. Relatif Negara Lain (2:5)*100	28,86%	85,11%	39,62%	17,16
8. Relatif Total Impor ((1+2) : 5)*100	55,26%	115,32%	50,01%	(4,88)

Sumber: BPS Pemohon dan Produsen Lainnya

Tabel 7. 2. Volume Impor Relatif Terhadap Konsumsi Nasional

Uraian	Juli 2019 – Juni 2020	Juli 2020 – Juni 2021	Juli 2021 – Juni 2022	Tren
1. RRT	26.537	19.335	9.636	(39,74)
2. Negara lainnya	29.004	54.466	36.739	12,55
3. Penjualan Pemohon	103.763	66.972	68.687	(18,64)
4. Penjualan PT Krakatau Baja Konstruksi	3.677	38.830	43.039	242,10
5. Konsumsi Nasional (1+2+3+4)	162.981	179.603	158.101	(1,51)
6 Relatif RRT (1:5)*100	16,28%	10,77%	6,09%	(38,82)
7 Relatif Negara Lain (2:5)*100	17,80%	30,33%	23,24%	14,27
8 Relatif Total Impor ((1+2) : 5)*100	34,08%	41,09%	29,33%	(7,22)

Sumber: BPS Pemohon dan Produsen Lainnya

Perkembangan volume impor RRT secara relatif baik terhadap produksi nasional maupun konsumsi nasional masing-masing mengalami penurunan tren sebesar (37,27) poin indeks dan (38,82) poin indeks. Disisi lain terjadi peningkatan volume impor negara lainnya secara relatif terhadap produksi nasional maupun konsumsi nasional masing-masing sebesar 17,16 poin indeks dan 14,27 poin indeks.

2. Dampak Harga (*Price Effect*)

Indikasi masih terjadinya praktik dumping yang dilakukan oleh perusahaan eksportir RRT dapat terlihat pada tabel di bawah ini bahwa jika dibandingkan harga Pemohon harga impor asal RRT jauh lebih rendah pada Juli 2019 – Juni 2020 sapai dengan periode Juli 2021 – Juni 2022.

Tabel 8 Price Undercutting

Uraian	Satuan	Juli 2019 - Juni 2020	Juli 2020 - Juni 2021	Juli 2021 - Juni 2022	Tren
1. Harga China	USD/Ton	100	100	153	24
2. Harga Jual Pemohon	USD/Ton	104	116	155	23
3. Price Undercutting	USD/Ton	4	16	3	(14)

Keterangan :

1. Harga impor asal RRT = Harga impor CIF + Bea masuk MFN (0 %) + bea masuk anti dumping (1193 %) + THC (5 USD/Ton) + transportasi

Sumber: IDN dan BPS diolah

Selama periode penyidikan Juli 2019 – Juni 2022 masih terdapat *price undercutting* pada periode Juli 2019-Juni 2020 sebesar 4 poin indeks periode Juli 2020 – Juni 2021 sebesar 16 poin indeks dan periode Juni 2021 – Juni 2022 sebesar 3 poin indeks, kami khawatir jika BMAD tidak diperpanjang akan terjadi *price undercutting* kembali setelah masa berakhirnya BMAD pada tahun 2022, hal ini akan mengakibatkan kerugian yang berulang untuk perusahaan.

Tabel 9 Harga Jual Pemohon dan Harga Pokok Penjualan

Uraian	Satuan	Juli 2019 – Juni 2020	Juli 2020 – Juni 2021	Juli 2021 – Juni 2022	Tren
1 Harga Jual Pemohon	indeks	100	112	150	22,55
2 Harga Pokok Penjualan	indeks	84	93	123	20,80

Secara tren harga jual pemohon selama periode penyidikan mengalami kenaikan tren sebesar 22,55 poin indeks, hal ini dipengaruhi oleh harga baja dunia yang mengalami kenaikan pada periode Juli 2020 – Juni 2021 dan Juli 2021 – Juni 2022.

E. FAKTOR LAIN

1. Volume Impor Negara Lain

Tabel 11 Volume Impor H dan I Section Periode Juli 2019 - Juni 2022

(Dalam Ton)

Negara	Jul 2019 – Jun 2020	Jul 2020 – Jun 2021	Jul 2021 – Jun 2022	Trend
RRT	26.537	19.335	9.636	(39,74)
Negara Lainnya	29.004	54.466	36.739	12,55

Volume impor dari negara lainnya mengalami peningkatan dari 29.004 ton pada periode Juli 2019 – Juni 2020 menjadi sebesar 54.466 ton pada periode Juli 2020 – Juni 2021, namun mengalami penurunan pada periode Juli 2021 – Juni 2022 menjadi sebesar 36.739 Ton.

2. Perkembangan Konsumsi Nasional

Tabel 13 Konsumsi Nasional Periode Juli 2019 - Juni 2022

(Dalam Ton)

Uraian	Juli 2019 – Juni 2020	Juli 2020 – Juni 2021	Juli 2021 – Juni 2022	Tren
1 RRT	26.537	19.335	9.636	(39,74)
2 Negara lainnya	29.004	54.466	36.739	12,55
3 Penjualan Pemohon	103.763	66.972	68.687	(18,64)
4 Penjualan PT Krakatau Baja Konstruksi	3.677	38.830	43.039	242,10
5 Konsumsi Nasional (1+2+3+4)	162.981	179.603	158.101	(1,51)
6 Relatif RRT (1:5)*100	16,28%	10,77%	6,09%	(38,82)
7 Relatif Negara Lain (2:5)*100	17,80%	30,33%	23,24%	14,27
8 Relatif Total Impor ((1+2) : 5)*100	34,08%	41,09%	29,33%	(7,22)

Konsumsi nasional untuk H dan I Section pada periode Juli 2020 – Juni 2021 menurun menjadi sebesar 179.603 poin indeks dibandingkan konsumsi nasional pada periode Juli 2019 – Juni 2020 yaitu sebesar 162.981 poin indeks. Konsumsi nasional mengalami penurunan kembali pada periode Juli 2021 – Juni 2022 menjadi sebesar 158.101 poin indeks.

3. Perkembangan Ekspor Pemohon

Tabel 14 Ekspor Pemohon Periode Juli 2019 - Juni 2022

(Ton)

Uraian	Juli 2019 – Juni 2020	Juli 2020 – Juni 2021	Juli 2021 – Juni 2022	Tren
Volume Ekspor	100	259	68	(17,63)
Penjualan Domestik	100	065	66	(18,64)

Volume ekspor Pemohon pada periode Juli 2020 – Juni 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 259 poin indeks bila dibandingkan dengan periode Juli 2019 – Juni 2020 yaitu sebesar 100 poin indeks, namun pada periode Juli 2021 – Juni 2022 mengalami penurunan menjadi sebesar 68 Ton. Perkembangan volume ekspor Pemohon selama periode penyelidikan mengalami penurunan dengan tren sebesar (17,63) poin indeks.

4. Teknologi

Teknologi yang digunakan oleh produsen RRT tidak berbeda dengan teknologi yang digunakan oleh Pemohon yaitu dengan proses *Electric Arc Furnace* dan proses kontrol berbasiskan teknologi komputer

5. Kesimpulan

Dengan demikian faktor lainnya (volume impor yang berasal dari negara lain, konsumsi nasional, ekspor Pemohon, dan teknologi) tidak mempunyai pengaruh terhadap ancaman berulangnya kerugian Pemohon pada periode Juli 2019 – Juni 2022 dan tahun mendatang

F. KEMUNGKINAN DUMPING DAN/ATAU KERUGIAN BERLANJUT DAN/ATAU BERULANG KEMBALI

1. Penerapan Trade Remedies negara lain

Saat ini terdapat dua negara yang menerapkan Tindakan Antidumping terhadap produk I dan H Sectio dari China yaitu:

- a. Vietnam memperpanjang penerapan Tindakan Antidumping terhadap produk I dan H Sectio dari China selama 5 tahun sejak bulan Agustus 2022, sebagaimana kutipan informasi sebagai berikut:

"On August 19, 2022, the Ministry of Industry and Trade of Vietnam issued Decision No. 1640/QD-BCT on the results of the end-of-term review of the application of anti-dumping measures to a number of H-shaped steel products originating from China (terlampir). According to Decision 1640 of the Vietnam Ministry of Industry and Trade, anti-dumping measures are extended for another 5 years with the anti-dumping duty applied from 22.09% to 33.51%".

<https://aslgate.com/vietnam-issued-the-final-conclusion-in-the-case-of-the-anti-dumping-investigation-on-some-h-shaped-steel-products-originating-from-china/>

- b. Korea Selatan memperpanjang penerapan Tindakan Antidumping terhadap produk I dan H Sectio dari China selama 5 tahun sejak bulan Maret 2021, sebagaimana Semi-Annual Report Under Article 16.4 of The Agreement Republic Of Korea, dengan nomor dokumen G/ADP/N/357/KOR.

Namun, informasi terhadap besaran duty antidumping yang diterapkan oleh Korea belum terdapat informasinya dalam semi annual report dimaksud. Berdasarkan informasi lainnya dapat kami informasikan berdasarkan kutipan sebagai berikut:

"SEOUL, Jan. 21 (Yonhap) -- South Korea's trade commission decided Thursday to uphold the existing anti-dumping tariff on imported Chinese H-shaped steel beams.

The move will extend the anti-dumping tariff, which has been in force since July 2015, by another five-year period, according to the Ministry of Trade, Industry and Energy.

H-shaped structural steel beams are widely used in building large structures. The domestic market for the product was estimated at 2.2

trillion won (US\$2 billion) in 2019. or 2.8 million tons. South Korean steelmaker Hyundai Steel Co. and Dongkuk Steel Mill Co. have been claiming that Chinese products will have an adverse impact on local industries.

South Korea plans to continue to slap tariffs of around 28.23 percent to 32.72 percent on Chinese firms. except for three suppliers that ship steel at pre-fixed price”.

<https://en.yna.co.kr/view/AEN20210121006400320>

2. Produksi Dan Ekspor Besi Dan Baja Dan Section RRT Tahun 2015 – 2021 Dan Proyeksi Ekspor Tahun 2022 - 2027

a. Produksi Besi dan Baja RRT Tahun 2015 – 2021

Produksi besi dan baja RRT tahun 2015 hingga tahun 2021 meningkat secara konstan yaitu rata-rata 5 % per tahun.

Tabel 15 Perkembangan Produksi Besi dan Baja RRT tahun 2015 – 2021

(dalam Juta Ton)

2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
8038	807.6	870.9	920.0	996.3	1 064.7	1.032.8

Sumber : *Official Website of the International Trade Administration Lampiran 6*

b. Ekspor Besi dan Baja RRT Tahun 2015 – 2021

Secara global perkembangan Ekspor Besi dan Baja RRT sejak tahun 2015 hingga tahun 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan periode tahun 2007 – tahun 2016.

Tabel 16 Perkembangan Ekspor Besi dan Baja RRT tahun 2015 – 2021 (dalam Juta Ton)

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Volume	1.100	106,6	73,3	66,9	62,0	51,6	64,9
Growth	-	3,1%	31,2%	8,7%	7,3%	16,8%	25,8%

Sumber : *Official Website of the International Trade Administration Lampiran 6*

Berdasarkan data pada tabel 16, ekspor Besi dan baja RRT mengalami penurunan volume ekspor sebesar 3,1% ditahun 2016, 31,2% ditahun 2017, 8,7% ditahun 2018, 7,3% ditahun 2019 dan 16,8% ditahun 2020. Namun, pada tahun 2021 mengalami kenaikan volume ekspor yang sangat signifikan dari 51,6 Jt ton menjadi 64,9 jt ton atau sebesar 25,8% (*Official Website of the International Trade Administration. halaman 2*).

Tabel 17 Proyeksi Ekspor Besi dan Baja RRT tahun 2022 – 2027 (dalam Juta Ton)

Uraian	2022	2023	2024	2025	2026	2027
Ekspor RRT	81,64	102,71	129,21	162,54	204,48	257,23

Berdasarkan data ekspor besi dan baja RRT pada tabel 16, dan adanya kenaikan ekspor yang signifikan yaitu sebesar 25,8 % maka proyeksi ekspor besi dan baja RRT periode tahun 2022 – 2027 sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 17.

c. Ekspor Besi & Baja dan Section tahun 2021

Ekspor besi dan baja RRT pada tahun 2021 per tipe produk dan untuk 5 negara tujuan ekspor yaitu :

Tabel 18 Ekspor besi dan baja RRT per tipe produk dan 5 negara tujuan ekspor Tahun 2021

Uraian	Negara	Jumlah (Juta Ton)
1. Flat Products	1. Vietnam	4,36
	2. Korea Selatan	4,17
	3. Thailand	2,64
	4. Filipina	2,11
	5. Brazil	2,10
2. Long Products	1. Korea Selatan	2,00
	2. Filipina	0,97
	3. Hongkong	0,79
	4. Indonesia	0,74
	5. Vietnam	0,72
3. Stainless	1. Korea Selatan	0,43
	2. India	0,43
	3. Turkey	0,39
	4. Taiwan	0,39
	5. Vietnam	0,36
4. Pipe and Tube	1. Korea Selatan	0,40
	2. India	0,38
	3. Nigeria	0,28
	4. Indonesia	0,27
	5. UEA	0,27
5. Semi-finished	1. Korea Selatan	0,0031
	2. Prancis	0,0019
	3. Italia	0,0010
	4. AmeSpanyol	0,0005
	5. US	0,0004

Sumber : Official Website of the International Trade Administration websites lampiran 6

Ekspor Flat products adalah tipe produk ekspor yang terbesar RRT dan diikuti tipe Long Products pada tahun 2015 sampai 2021. (*Official Website of the International Trade Administration*, halaman 4).

Untuk tipe *Long products*, Indonesia merupakan negara tujuan terbesar keempat setelah Hongkong. Ekspor *long products* ke Indonesia berjumlah 738 ribu ton sebagaimana diuraikan pada tabel 18 di atas.

Long products terdiri dari berbagai macam produk besi dan baja diantaranya bars, rails, rods dan beams dan produk ini digunakan di berbagai sektor, dan umumnya pada sektor konstruksi (*Official Website of the International Trade Administration*, halaman 6). Berdasarkan estimasi, ekspor *beams* atau section sebesar 15 % dari jumlah *long products*. I dan H sections merupakan 2 produk *beams* (sections) dari berbagai macam tipe produk *beams* atau sections.

d. Proyeksi Ekspor *Long products* dan Section RRT tahun 2022 - 2027

Berdasarkan estimasi pertumbuhan ekspor besi dan baja RRT sebesar 25,8 % per tahun dan data jumlah ekspor *long products* tahun 2021 diproyeksikan jumlah ekspor *long products* RRT ke berbagai negara di dunia tahun 2022 sampai 2027 yaitu :

Tabel 19 Proyeksi Ekspor *Long Products* RRT dan ekspor *Long Products* ke Indonesia tahun 2022 – 2027 (dalam Juta Ton)

Uraian	2022	2023	2024	2025	2026	2027
1. Ekspor ke berbagai negara	15,35	19,31	24,30	30,56	38,45	48,37
2. Ekspor ke Indonesia	0,92	1,16	1,46	1,83	2,31	2,90

I dan H section merupakan 2 jenis produk dari berbagai macam produk *beams* atau sections. Jumlah ekspor *beams* atau section ke Indonesia pada tahun 2022 dengan estimasi sebesar 15 % dari *long products* atau sebesar 138.160 ton

Berdasarkan estimasi jumlah ekspor tipe beams atau sections, proyeksi ekspor *beams* atau sections RRT ke Indonesia tahun 2022 sampai 2027 yaitu :

Tabel 20 Proyeksi Ekspor Beams atau Sections RRT ke Indonesia tahun 2022 – 2027 (dalam Ton)

Uraian	2022	2023	2024	2025	2026	2027
1. Ekspor ke Indonesia	138.160	173.806	218.648	275.059	346.025	435.299

Volume ekspor *beams* atau Sections RRT ke Indonesia tahun 2022 sampai 2027 diestimasi sebagaimana diperlihatkan pada tabel 20 di atas.

e. Ekspor I dan H sections tahun 2019 – 2022 dan proyeksi ekspor I dan H sections RRT 2024 - 2027

I dan H sections merupakan 2 tipe produk dari berbagai macam produk beams atau sections Ekspor *Beams* atau Sections ke Indonesia akan terus meningkat sesuai dengan peningkatan ekspor nya selama beberapa tahun terakhir Ekspor beams atau sections ke indonesia diestimasi meningkat dari 218.648 ton tahun 2024 menjadi 435.299 ton tahun 2027.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2019 sampai 2022, ekspor I dan H Section dari RRT cenderung meningkat sebagaimana disajikan pada tabel 21.

Tabel 21 Impor I dan H Sections dari RRT dan ke Indonesia tahun 2019 – 2022 (dalam Ton)

Uraian	2019	2020	2021	2022
Impor I dan H sections	37.028,25	38.312,49	48.758,94	22.112,83

Impor I dan H sections dari RRT sejak tahun 2019 hingga tahun 2021 terus meningkat walaupun pada tahun 2019 sudah dikenakan bea masuk anti dumping sebesar 11,93 %. Peningkatan sangat tajam mulai terjadi pada tahun 2020 sejak dikenakannya perpanjangan BMAD untuk 5 tahun yang berlaku mulai Maret 2019 sampai Maret 2024. Ini mengindikasikan bahwa pada saat berlaku pengenaan BMAD impor I

dan H section dari RRT tidak menghalangi ekspor I dan H section RRT ke Indonesia.

Terlebih jika pengenaan BMAD dihentikan pada Maret 2024, maka impor I dan H section ke Indonesia akan meningkat sangat tajam sejak April 2024, dan jumlahnya dapat mencapai jumlah yng sangat besar. Estimasi ekspor I dan H sections ke Indonesia jumlahnya dapat mencapai 20 % sampai 25 % dari jumlah ekspor *beams* ke Indonesia pada periode 2024 – 2027 (lihat tabel 19). proyeksi jumlah ekspor I dan H section dari RRT ke Indonesia tahun 2024 samapi 2027 yaitu :

Tabel 22 Proyeksi Ekspor *Beams* dan I & H sections RRT dan ke Indonesia tahun 2024 – 2027 (dalam Ton)

Uraian	2024	2025	2026	2027
1. Ekspor Beams (Sections)	218.648,60	275.059,94	346.025,40	435.299,95
2. Ekspor I dan H Section	262.378,32	330.071,92	415.230,48	522.359,94

Berdasarkan estimasi, jumlah ekspor I dan H sections dari RRT ke Indonesia pada tahun 2024 hingga 2027 akan meningkat dari 218.648,60 ton tahun 2024 hingga 435.299,95 ton pada tahun 2027.

Jumlah impor I dan H sections sebesar 262.378,32 ton hingga 522.359,94 ton pada tahun 2024 sampai 2027, ini akan dapat terjadi karena pada tahun 2021 saja impor I dan H section dari RRT telah mencapai 110.713,92 ton pada saat pengenaan BMAD sedang diberlakukan.

3. Produksi Steel Mill Long Products dan IWF H-Beam 2015-2021

Berdasarkan data dan informasi yang kami peroleh dari U S Department of Commerce Enforcement and Compliance Trade data from HIS Global Ltd sebagaimana data dukung terlampir, terlihat bahwa volume produksi produk IWF H-Beam Negara China (RRT) khususnya pada tahun 2019-2021 sebesar 32,78 Million Metric Ton di tahun 2019 atau sebesar 3,29% dibandingkan terhadap Produksi Steel Mill, dan meningkat menjadi 34,59 Million Metric Ton di tahun 2020 atau sebesar 3,28% dibandingkan terhadap

Produksi Steel Mill serta mengalami penurunan menjadi 20,99 Million Metric Ton pada tahun 2021 atau sebesar 2,05% dibandingkan terhadap Produksi Steel Mill sebagaimana table 23 dan table 24.

Tabel 23 China Production of Steel Mill Long Product and IWF H-Beam

Description	Million Metric Tons (MMT)						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Production Steel Mill (SM)	803,80	807,60	870,90	928,30	996,30	1053,00	1022,20
Production Long Products (LP)	150,76	151,47	163,34	174,11	186,86	197,50	191,72
Production IWF H-Beam	32,34	31,62	26,69	26,70	32,78	34,59	20,99

Source: U S Department of Commerce Enforcement and Compliance Trade data from HIS Global Ltd

Grafik 1 China Production of Steel Mill Long Product and IWF H-Beam

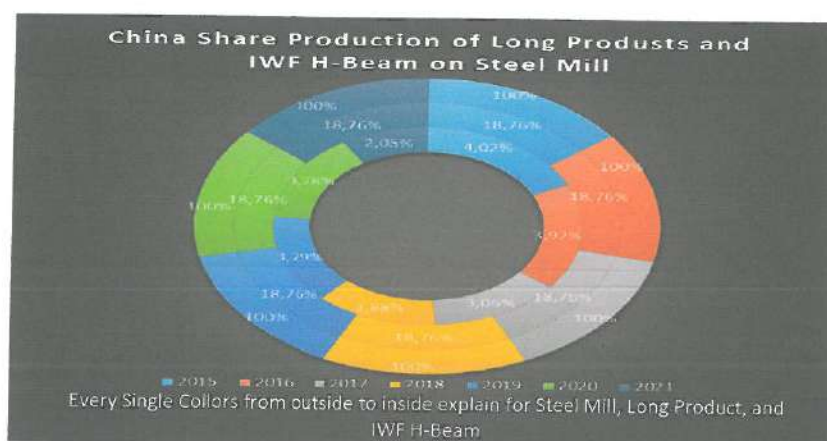


Tabel 24 China Share Production of Long Products and IWF H-Beam on Steel Mill

Description	Share Based on Steel Mill (%)						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Production Steel Mill (SM)	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Production Long Products (LP)	18,76%	18,76%	18,76%	18,76%	18,76%	18,76%	18,76%
Production IWF H-Beam	4,02%	3,92%	3,06%	2,88%	3,29%	3,28%	2,05%

Source: U S Department of Commerce Enforcement and Compliance Trade data from HIS Global Ltd

Grafik 2 China Share Production of Long Products and IWF H-Beam on Steel Mill



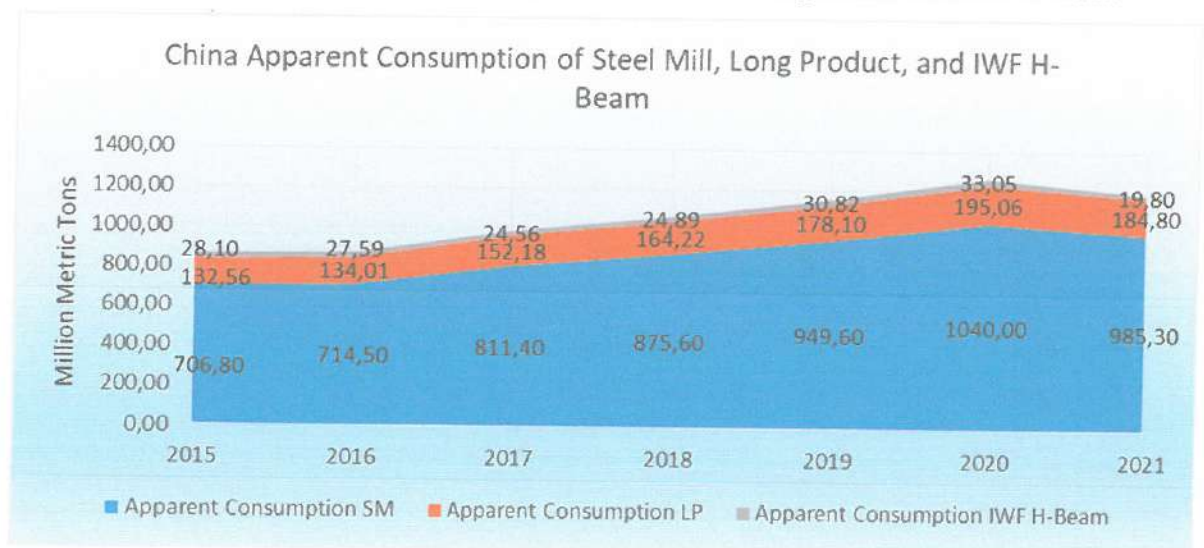
4. China Apparent Consumption of Steel Mill Long Product and IWF H-Beam

Berdasarkan data dan informasi yang kami peroleh dari U. S. Department of Commerce, Enforcement and Compliance, Trade data from HIS Global. Ltd sebagaimana data dukung terlampir, terlihat bahwa apparent consumption produk IWF H-Beam Negara China (RRT) khususnya pada tahun 2019-2021 sebesar 30,82 Million Metric Ton % di tahun 2019, dan meningkat menjadi 33,05 Million Metric Ton di tahun 2020, serta mengalami penurunan menjadi 19,80 Million Metric Ton pada tahun 2021, sebagaimana table 25.

Tabel 25 China Apparent Consumption of Steel Mill Long Product and IWF H-Beam

Description	Million Metric Tons (MMT)						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Apparent Consumption SM	706,80	714,50	811,40	875,60	949,60	1040,00	985,30
Apparent Consumption LP	132,56	134,01	152,18	164,22	178,10	195,06	184,80
Apparent Consumption IWF H-Beam	28,10	27,59	24,56	24,89	30,82	33,05	19,80

Grafik 3 China Apparent Consumption of Steel Mill Long Product and IWF H-Beam



5. China Average Capacity of Steel Section and Utilization of IWF H-Beam

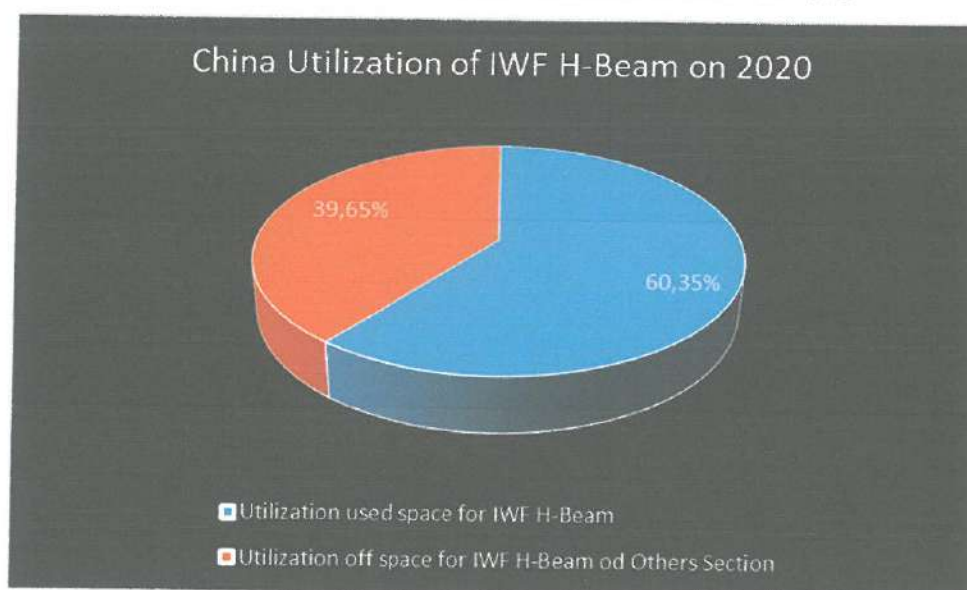
Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari <https://www.ceicdata.com/en/china/steel-production>, dan dilakukan pengolahan, terlihat bahwa *average capacity of steel section* dari Negara

China (RRT) khususnya pada tahun 2020 sebesar 57,31 Million Metric Ton. dimana dengan utilisasi sebesar 60,35%. sebagaimana table 25. Data dan informasi terkait kapasitas dan utilisasi ini dapat menjadi pertimbangan sebagai proyeksi gambaran umum terhadap kemampuan Negara China untuk memproduksi produk IWF H-Beam.

Tabel 26 China Average Capacity of Steel Section and Utilization of IWF H-Beam

Description	Unit	2020
Capacity Steel Saction (2004-2020)	Average MMT	57,31
Production IWF H-Beam	MMT	34,59
Utilization used space for IWF H-Beam	%	60,35%
Utilization off space for IWF H-Beam od Others Section	%	39,65%

Grafik 4 China Utilization of IWF H-Beam on 2020



G. PROSPEK DAN PANDANGAN KE DEPAN

Diberlakukannya perpanjangan pengenaan Bea Masuk Anti Dumping terhadap impor H dan I section dari RRT sejak tanggal 18 Maret 2019 sampai 18 Maret 2024, telah membantu Pemohon untuk memulihkan beberapa kinerja perusahaan, namun apabila BMAD tidak dilanjutkan, maka dikhawatirkan kerugian Pemohon akan berulang kembali.

Adanya perkembangan harga impor dari RRT yang menurun dan rendah tahun 2019 sampai tahun 2022 dan volume impor I dan H section dari RRT pada periode Juli 2019 – Juni 2022 yang masih besar, serta kapasitas ekspor *Long products* (termasuk sections) meningkat pada tahun 2020 ke tahun 2021 (sebagaimana diuraikan pada bagian F) dan berdasarkan estimasi bahwa ekspor I dan H sections RRT pada tahun 2024 sampai 2027 dapat mencapai 218,648 ton pada tahun 2024 hingga 435,299 ton pada tahun 2027, Selain itu, terhadap proyeksi gambaran umum terhadap Kapasitas steel section Negara China mencapai rata-rata sebesar 57,31 Million Metric Ton per tahun, dimana utilisasi terhadap produk IWF H-Beam sebesar 60,35%,

Jika pengenaan BMAD dihentikan jelas akan menyebabkan kerugian yang berulang pada pemohon di masa yang akan datang karena harga impor asal RRT akan menjadi sangat rendah sebab biaya BMAD tidak ada lagi dan impor akan membanjiri pasar domestik dengan jumlah yang sangat besar, Hal ini akan mengakibatkan industri dalam negeri akan mengalami kerugian yang cukup serius atau kerugian berulang,

Untuk mencegah kerugian pemohon tidak berulang setelah 18 Maret 2024, Pemohon mengharapkan pengenaan BMAD diperpanjang selama 5 tahun mendatang yaitu mulai 18 Maret 2024 sampai 18 Maret 2029 agar industri dalam negeri dapat meningkatkan daya saingnya terhadap impor I dan H section pada masa mendatang,

Demikian Petisi Permohonan Penyelidikan Sunset Review Anti Dumping ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai dasar pertimbangan awal KADI untuk melakukan penyelidikan, Kami berharap KADI dapat menindaklanjuti permohonan kami ini,

Bekasi, 27 Januari 2023

PT Gunung Raja Paksi Tbk



A.G.W Sangka
Presiden Direktur